BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No. 20, tahun 2003). Sekolah merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran secara formal yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas moral, pengetahuan, keterampilan, dan sosial peserta didik yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan pribadinya. Pendidikan adalah kunci utama untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sekolah sebagai pusat pendidikan tidak hanya memberikan materi tetapi juga memberikan pembinaan sikap dan jiwa pada setiap siswa karena siswa merupakan komponen utama dalam setiap proses pembelajaran. Sesuai tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia alinea ke-4, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara menyelenggarakan program pendidikan. Program pendidikan yang bermutu dapat dibangun dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kreatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi yang dimiliki. Peserta didik perlu memiliki sikap dan tingkah laku yang harus ditaati salah satunya yaitu tata tertib sekolah. Kewajiban peserta didik

dalam mematuhi peraturan sekolah dilakukan untuk membentuk karakter pribadi yang taat, disiplin dan bertanggung jawab. Perilaku disiplin hendaknya perlu dilakukan untuk mematuhi peraturan dan norma-norma yang berlaku baik di sekolah maupun di rumah sehingga peserta didik diharapkan dapat berperilaku yang baik serta menghindari perilaku yang menyimpang.

Menurut Soegeng Prijodarminto (dalam Asim; 2016) disiplin yaitu suatu situasi yang tercipta dan dibentuk dari serangkaian perilaku yang menampilkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, atau keterkaitan terhadap suatu aturan tata tertib. Sikap disiplin berkaitan dengan cara belajar individu, individu yang disiplinnya tinggi maka hasil belajarnya cenderung mencapai nilai ketuntasan minimal. Individu yang memiliki sikap disiplin tinggi akan lebih teratur dan terjadwal dalam belajar sehingga akan mencapai keberhasilannya dalam menggapai cita-cita. Kedisiplinan juga menjadi persoalan penting dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Kedisiplinan yang rendah membuat siswa tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik akibatnya akan ditemukan berbagai macam pelanggaran yang mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Peserta didik sering mengalami permasalahan dalam penerapan disiplin belajar. Hal tersebut bisa jadi penghambat peserta didik dalam menerapkan disiplin belajar. Faktor yang menjadi penyebab peserta didik tidak disiplin belajar yaitu adanya dorongan dari dalam diri peserta didik diantaranya pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan berprestasi, dan latihan berdisiplin. Dorongan dari luar peserta didik seperti lingkungan, pendidikan,

teman, saudara, kebiasaan dan pembinaan dari rumah, sarana yang menunjang, pengawasan, hukuman, nasihat, dan sebagainya (Febrianti, 2018).

Menurut Sarbaini (Rahmawati, 2019), perilaku siswa yang mencerminkan disiplin belajar yang rendah diantaranya tidak mengikuti beberapa mata pelajaran dengan berbagai alasan, baik itu malas mencatat, terlambat masuk kelas, kurang fokus atau mengganggu situasi kelas. Hasil penelitian menjelaskan bahwa sikap disiplin belajar mempengaruhi hasil belajar siswa untuk berusaha meningkatkan prestasi belajar. Siswa yang memiliki sikap disiplin yang tinggi cenderung bertanggung jawab, mandiri dan memiliki semangat belajar yang baik (Kurniawan, 2007).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah Imogiri menjelaskan bahwa terdapat 7 dari 26 siswa yang membolos pada waktu pelajaran sehingga menyebabkan ketertinggalan pelajaran. Perilaku membolos yang terjadi berulang kali berdampak pada nilai mata pelajaran yang rendah. Siswa yang membuat gaduh kelas sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa yang lain, siswa tersebut menunjukkan ketidaknyaman ketika guru sedang menyampaikan materi. Kesadaran tata tertib yang perlu dipatuhi siswa hanya sebagai perkataan yang tidak dijalankan.

Pelanggaran yang terjadi seringkali di anggap hal biasa bagi sebagian siswa, siswa tidak sadar bahwa apa yang telah dilakukan akan merugikan dirinya sendiri. Hal ini membutuhkan kerja keras dari pihak-pihak lain untuk mengubahnya menjadi lebih baik, sehingga pelanggaran terhadap disiplin belajar dan tata tertib sekolah bisa dicegah. Bimbingan dan konseling di

sekolah dapat berperan dalam membentuk peserta didik agar memperoleh kebiasaan belajar yang baik dan teratur melalui perubahan yang baik.

Persoalan kedisiplinan dalam belajar dapat dilakukan pencegahan sehingga diperlukan penerapan pengaturan diri untuk menentukan perilaku dan sikap yang dijalankan sesuai dengan norma-norma dan batasan yang telah ditetapkan baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Menurut Komalasari (dalam Purnomosari, 2018) menjelaskan bahwa *Self Management* merupakan cara untuk merubah tingkah laku/kebiasaan dengan pengaturan dan pengamatan yang dilakukan oleh konseli itu sendiri dalam bentuk latihan pegamatan diri, pengendalian rangsangan serta pemberian penghargaan pada diri sendiri. *Self Management* bertujuan agar siswa yang memiliki disiplin belajar rendah dapat meningkatkan kemampuan untuk lebih disiplin dalam belajarnya dalam cara mengubah perilaku siswa yang dipengaruhi oleh pikiran, perasaan, dan tindakan yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diketahui penyebab kedisiplinan belajar. Peneliti ingin membahas tentang hubungan antara *self management* dengan disiplin belajar dikarenakan ditemukan beberapa siswa yang melanggar tata tertib sekolah serta kurangnya pengelolaan diri untuk bersikap maupun bertindak. *Self management* berperan dalam mengatur diri sendiri seperti pikiran, perasaan dan perilaku agar memahami prioritas serta menetapkan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, maka peneliti merasa perlu diadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara *Self Managment* dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Imogiri ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu.
2. Terdapat siswa yang tidak mengikuti pelajaran (membolos).
3. Terdapat siswa yang memiliki nilai yang rendah
4. Siswa kesulitan dalam berkonsentrasi akibat mengabaikan penjelasan guru
5. Siswa melanggar tata tertib di sekolah.
6. Rendahnya komitmen belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus maka penulis memandang penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Hubungan antara *Self Management* dengan Disiplin Belajar Kelas VIII Siswa di SMP Muhammadiyah Imogiri”. Disiplin belajar rendah dipilih karena sikap tersebut jika tidak ditangani dapat menurunkan prestasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, berikut rumusan masalah penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan *Self Management* dengan disiplin belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Imogiri ?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut; “untuk mengetahui ada hubungan *Self Management* dengan disiplin belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Imogiri”.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang di lakukan harus memperhitungkan efektivitas dari hasil penelitian. Manfaat dari hasil penelitian diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu-ilmu dalam Bimbingan dan Konseling di sekolah, khususnya pemahaman mengenai *Self Management* dan kedisiplinan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Manfaat penelitian ini sebagai bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik permasalahan motivasi belajar dan masukan bagi pihak sekolah agar lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap siswa perihal disiplin belajar siswa

b. Manfaat bagi guru BK

Manfaat penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru BK tentang salah satu cara mengatasi rendahnya kedisiplinan belajar pada

siswa adalah dengan menggunakan *Self-Management* dalam layanan BK.

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Manfaat penelitian ini sebagai tambahan referensi konseptual dalam pengembangan penelitian mengenai permasalahan *Self Management* dan disiplin belajar untuk dilakukan intervensi yang tepat sesuai kondisi siswa.